



## Ketergantungan Impor, Kinerja Ekspor, dan Tantangan Stabilitas Ekonomi Indonesia dalam Anggaran pembelanjaan negara (APBN)

Delila Lumban Raja<sup>1\*</sup>, Lokot Muda Harahap<sup>2</sup>, Ika Khairi Dzaky Nasution<sup>3</sup>,  
Muhammad Afdal<sup>4</sup>, Roihanah Afifah<sup>5</sup>, Winadya Norma Septelina Simare Mare<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : [delilalumbanraja@gmail.com](mailto:delilalumbanraja@gmail.com)<sup>1</sup>, [Lokotmuda14@gmail.com](mailto:Lokotmuda14@gmail.com)<sup>2</sup>, [zacnoccc@gmail.com](mailto:zacnoccc@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[muhamadafdal380@gmail.com](mailto:muhamadafdal380@gmail.com)<sup>4</sup>, [roihanahafifah@gmail.com](mailto:roihanahafifah@gmail.com)<sup>5</sup>, [winadya615@gmail.com](mailto:winadya615@gmail.com)<sup>6</sup>

\*Penulis Koresponden: [delilalumbanraja@gmail.com](mailto:delilalumbanraja@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the relationship between import dependency, export performance, and the challenges of Indonesia's economic stability within the framework of the State Budget (APBN). International trade plays an important role in the national economy because exports can increase foreign exchange earnings and support economic growth, while imports function to meet domestic needs that cannot be adequately produced within the country. However, high import dependency and fluctuations in export performance can affect economic stability and the country's fiscal condition. This study uses a descriptive method with a qualitative approach through a literature study of various sources such as scientific journals, academic books, and official publications from Statistics Indonesia and the Ministry of Finance. The results show that the development of Indonesia's state budget has experienced an increase in both state revenue and expenditure in recent years, although it still faces challenges in the form of budget deficits. In addition, Indonesia's export performance fluctuates due to changes in global demand and international commodity prices, while imports are still dominated by capital goods, industrial raw materials, and energy. Therefore, appropriate policy strategies are needed, such as export diversification, strengthening domestic industries, and efficient management of the state budget to maintain national economic stability.*

**Keywords:** *Economic Stability; Exports; Imports; International Trade; State Budget.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketergantungan impor, kinerja ekspor, serta tantangan stabilitas ekonomi Indonesia dalam kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena kegiatan ekspor dapat meningkatkan penerimaan devisa dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berfungsi untuk memenuhi kebutuhan barang yang belum dapat diproduksi secara optimal di dalam negeri. Namun demikian, ketergantungan impor yang tinggi serta fluktuasi kinerja ekspor dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan kondisi fiskal negara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku akademik, serta publikasi resmi pemerintah dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan APBN Indonesia mengalami peningkatan baik pada pendapatan maupun belanja negara dalam beberapa tahun terakhir, namun masih menghadapi tantangan berupa defisit anggaran. Selain itu, kinerja ekspor Indonesia mengalami fluktuasi akibat perubahan permintaan global dan harga komoditas internasional, sementara impor masih didominasi oleh barang modal, bahan baku industri, serta energi. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan seperti diversifikasi ekspor, penguatan industri dalam negeri, serta pengelolaan APBN yang efisien agar stabilitas ekonomi nasional dapat tetap terjaga.

**Kata kunci:** APBN; Ekspor; Impor; Perdagangan Internasional; Stabilitas Ekonomi.

### 1. LATAR BELAKANG

Perekonomian merupakan indikator yang sangat krusial dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan stabilitas suatu negara. Stabilitas ekonomi yang terjaga, pertumbuhan yang berkelanjutan, serta kemampuan menghindari krisis menjadi tujuan utama dalam perumusan kebijakan fiskal dan moneter. Di Indonesia, arah kebijakan tersebut tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai alat utama pemerintah dalam mengelola

pendapatan, belanja, serta pembiayaan dan distribusi guna menjaga keseimbangan makroekonomi.

Dalam era globalisasi, perekonomian nasional tidak dapat dilepaskan dari dinamika ekonomi internasional. Hubungan perdagangan antarnegara menciptakan keterkaitan yang saling bergantung, baik melalui kegiatan ekspor maupun impor. Ekspor menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat menghasilkan devisa. Memperluas pasar domestik ke pasar global, serta meningkatkan kapasitas produksi nasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2006), pembangunan ekonomi mencerminkan proses peningkatan kapasitas produksi yang berkelanjutan dalam jangka panjang, yang pada akhirnya tercermin dalam kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam kerangka teori pertumbuhan yang berbasis ekspor, peningkatan ekspor dianggap sebagai hal yang diyakini memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makro.

Indonesia sebagai negara yang masih berkembang dengan sumber daya alam yang banyak sudah lama mempercayakan sektor ekspor sebagai salah satu cara untuk mendukung perekonomian. Komoditas seperti hasil pertambangan, pertanian, dan perkebunan menjadi andalan dalam perdagangan internasional. Namun demikian, di sisi lain Indonesia juga menghadapi tantangan berupa ketergantungan impor, khususnya pada barang modal, bahan baku, dan komoditas strategis tertentu. Ketergantungan impor yang tinggi dapat memberikan tekanan terhadap neraca perdagangan, nilai tukar, serta postur APBN, terutama ketika terjadi gejolak harga global atau pelemahan nilai tukar rupiah.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini bertujuan mengupas tali hubungan antara tingkat ketergantungan pada impor, hasil ekspor, serta masalah-masalah yang mengancam kestabilan ekonomi Indonesia, dalam konteks Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana dinamika perdagangan internasional memengaruhi stabilitas fiskal dan pertumbuhan ekonomi nasional, serta bagaimana strategi pemerintah dalam mengoptimalkan ekspor dan mengendalikan impor guna menjaga keseimbangan ekonomi. Dengan pendekatan studi literatur dan analisis deskriptif kualitatif, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam bidang akademis dan praktis, terutama dalam merancang kebijakan perdagangan dan fiskal yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

Dalam kerangka APBN, dinamika ekspor dan impor memainkan peran penting dalam memengaruhi pendapatan negara, baik melalui pajak perdagangan internasional, penerimaan kepabeanan, maupun dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi yang secara tidak langsung memengaruhi penerimaan pajak secara keseluruhan. Ketika kinerja ekspor mengalami

pelemahan sementara ketergantungan terhadap impor meningkat, kondisi tersebut berpotensi menekan stabilitas fiskal akibat terjadinya defisit neraca perdagangan yang pada akhirnya dapat berdampak pada defisit anggaran negara. Sebaliknya, peningkatan kinerja ekspor yang berkelanjutan tidak hanya memperkuat posisi neraca perdagangan, tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah serta mendukung terciptanya stabilitas ekonomi nasional.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Perdagangan Internasional**

Perdagangan lintas negara adalah aktivitas ekonomi yang berfokus pada tukar-menukar barang dan jasa antara negara satu dengan yang lain. Kegiatan ini memainkan peran krusial dalam ekonomi dunia karena memberi kesempatan bagi setiap negara untuk mendapatkan barang atau jasa yang sulit mereka hasilkan dengan baik di dalam negeri. Di samping itu, perdagangan lintas negara juga dapat memperluas jangkauan pasar produk lokal dan meningkatkan efektivitas produksi melalui spesialisasi dalam ekonomi (Augusti, Putra, dan Paulina, 2023).

Dalam dunia perekonomian saat ini, perdagangan global memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu bangsa. Kegiatan transaksi barang antar negara dapat meningkatkan efisiensi sektor industri serta mempererat hubungan ekonomi di antara berbagai negara. Penelitian yang dilakukan oleh Augusti et al. (2023) mengungkapkan bahwa peningkatan aktivitas perdagangan antara negara-negara di wilayah ASEAN dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui bertambahnya volume perdagangan dan penguatan integrasi pasar regional.

Namun demikian, kegiatan perdagangan internasional juga dapat menimbulkan tantangan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat. Ketidakseimbangan antara ekspor dan impor dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan perdagangan yang tepat agar manfaat perdagangan internasional dapat dioptimalkan.

### **Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi**

Ekspor adalah kegiatan penjualan barang ataupun jasa dari suatu negara ke negara lain yang bertujuan untuk memperoleh devisa serta memperluas pasar bagi produk domestik. Kegiatan ekspor memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara karena dapat meningkatkan produksi nasional dan menciptakan lapangan kerja baru.

Menurut Saragi dan Pane (2024), peningkatan ekspor memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena ekspor mampu meningkatkan permintaan terhadap produk domestik sehingga mendorong peningkatan aktivitas produksi. Peningkatan produksi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Selain itu, ekspor juga berperan dalam meningkatkan pendapatan negara melalui penerimaan devisa dari perdagangan internasional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salbiyah, Nuraeni, Fadzillah, Mandam, dan Perwito (2024) juga menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya pada periode setelah pandemi COVID-19. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peningkatan nilai ekspor dapat membantu mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional melalui peningkatan aktivitas perdagangan internasional.

Dengan demikian, peningkatan kinerja ekspor dapat menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan ketahanan ekonomi suatu negara terhadap perubahan kondisi ekonomi global.

### **Ketergantungan Impor**

Impor merupakan kegiatan pembelian barang atau jasa dari luar negeri yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat diproduksi secara memadai di dalam negeri. Dalam banyak negara berkembang, impor sering kali didominasi oleh barang modal, teknologi, serta bahan baku industri yang diperlukan untuk mendukung proses produksi domestik.

Menurut Batubara dan Malasyi (2023), kegiatan impor memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi domestik, terutama dalam memenuhi kebutuhan industri yang membutuhkan bahan baku dan teknologi dari luar negeri. Namun demikian, tingkat impor yang terlalu tinggi dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap negara lain, terutama apabila sebagian besar kebutuhan produksi bergantung pada barang impor.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa struktur perdagangan Indonesia masih menunjukkan ketergantungan terhadap impor barang industri dan teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri domestik masih membutuhkan dukungan dari barang impor untuk meningkatkan kapasitas produksi (Atmadji, 2020).

Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong kebijakan substitusi impor dengan cara meningkatkan kemampuan produksi dalam negeri serta memperkuat sektor industri domestik agar ketergantungan terhadap impor dapat dikurangi secara bertahap.

## Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi merupakan kondisi di mana perekonomian suatu negara berada dalam keadaan yang relatif seimbang dan tidak mengalami gejolak yang dapat mengganggu aktivitas ekonomi. Stabilitas ekonomi biasanya ditandai dengan tingkat inflasi yang terkendali, pertumbuhan ekonomi yang stabil, serta kondisi fiskal dan perdagangan yang relatif seimbang.

Dalam konteks perdagangan internasional, stabilitas ekonomi sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara kegiatan ekspor dan impor. Penelitian yang dilakukan oleh Thoha dan Restikasari (2024) menunjukkan bahwa ekspor dan impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan internasional menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Selain itu, penelitian Adinda, Yusrizal, dan Harahap (2023) juga menjelaskan bahwa keseimbangan perdagangan internasional sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi suatu negara. Apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan impor, maka negara akan memperoleh surplus perdagangan yang dapat memperkuat kondisi ekonomi nasional.

Dengan demikian, pengelolaan perdagangan internasional yang seimbang serta kebijakan fiskal yang tepat melalui APBN menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia di tengah dinamika ekonomi global.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dinamika ekspor dan impor serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi dalam kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena ekonomi yang berkaitan dengan hubungan antara perdagangan internasional dan kondisi fiskal negara. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena berdasarkan data dan fakta yang diperoleh secara sistematis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi resmi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan yang berkaitan dengan perkembangan ekspor, impor, serta kondisi APBN di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh landasan teori serta data yang mendukung penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji, menginterpretasikan, dan menyusun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara perkembangan ekspor, ketergantungan impor, serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi nasional dalam kerangka APBN.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

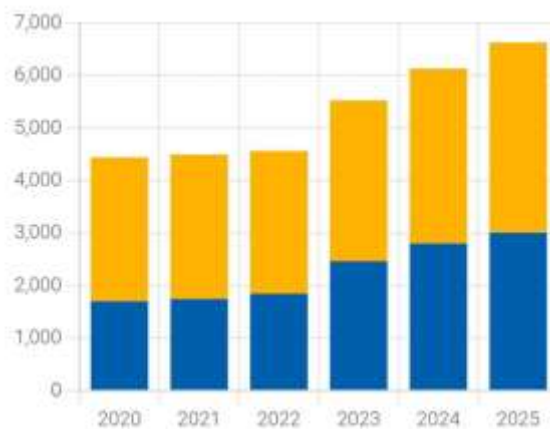
##### **Hasil Penelitian**

##### ***Perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)***

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah yang digunakan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran negara dalam satu tahun anggaran. APBN memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi negara. Perkembangan APBN dari tahun ke tahun dapat mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara serta kebijakan fiskal yang diambil oleh pemerintah.

Dalam beberapa tahun terakhir, APBN Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian nasional. Pemerintah meningkatkan belanja negara untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional, bantuan sosial, serta pembangunan infrastruktur. Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi, pendapatan negara juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Data APBN Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan pada pendapatan dan belanja negara.



**Gambar 1.** Data APBN Indonesia.

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id/home>

**Tabel 1.** Data APBN Indonesia.

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Negara (Rp Triliun )</b>	<b>Belanja Negara ( Rp Triliun )</b>
2020	1,699.9	2,379.2
2021	1,743.6	2,750
2022	1,846	2,714
2023	2,463	3,061
2024	2,802	3,325
2025	3,005.1	3,621.3

Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara mengalami peningkatan secara bertahap setelah pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, pendapatan negara tercatat sebesar Rp.1,699.9 triliun dan meningkat menjadi sekitar Rp.2,463 triliun pada tahun 2023. Sementara itu, belanja negara juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 belanja negara mencapai Rp2.739,2 triliun dan meningkat menjadi sekitar Rp. 3,325 triliun pada tahun 2024. Peningkatan belanja negara ini digunakan untuk mendukung berbagai program pemerintah seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, subsidi energi, serta program pemulihan ekonomi nasional.. (Kementerian Keuangan RI, 2024).

Perkembangan APBN Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya menyeimbangkan antara peningkatan pendapatan negara dan pengelolaan belanja negara agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas fiskal. APBN juga berperan penting sebagai instrumen kebijakan pemerintah untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari kondisi ekonomi global. Peningkatan belanja negara menunjukkan peran penting APBN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas ekonomi nasional.

### **Kinerja Ekspor**

Perkembangan kinerja ekspor Indonesia pada awal tahun 2024 menunjukkan adanya tren perlambatan dibandingkan periode sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia pada Februari 2024 mencapai US\$19,31 miliar, mengalami penurunan sebesar 5,79% dibandingkan Januari 2024 yang sebesar US\$20,49 miliar. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, nilai ekspor juga mengalami penurunan sebesar 9,45%.

Penurunan ekspor terutama dipengaruhi oleh turunnya kinerja ekspor nonmigas, yang pada Februari 2024 tercatat sebesar US\$18,09 miliar, turun 5,27% dibandingkan Januari 2024 dan turun 10,15% dibandingkan Februari 2023. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia selama Januari–Februari 2024 mencapai US\$39,80 miliar, atau turun 8,81% dibandingkan

periode yang sama tahun 2023. Sementara itu, ekspor nonmigas tercatat sebesar US\$37,19 miliar, turun 9,24% secara tahunan.

Dilihat dari struktur komoditas ekspor, terdapat beberapa komoditas utama yang mengalami perubahan signifikan. Komoditas besi dan baja mengalami penurunan terbesar sebesar US\$622,5 juta (27,08%), sementara peningkatan terbesar terjadi pada komoditas bijih logam, terak, dan abu yang meningkat sebesar US\$223,5 juta (34,01%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan permintaan komoditas di pasar internasional.

Jika dilihat berdasarkan sektor ekonomi, ekspor industri pengolahan selama Januari–Februari 2024 mengalami penurunan sebesar 7,64% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Ekspor sektor pertambangan dan lainnya juga mengalami penurunan yang lebih besar yaitu 15,95%. Namun demikian, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan justru mengalami peningkatan sebesar 8,18%, yang menunjukkan adanya potensi penguatan sektor berbasis sumber daya alam terbarukan dalam mendukung ekspor nasional.

Dari sisi negara tujuan ekspor, Tiongkok masih menjadi pasar utama ekspor Indonesia dengan nilai US\$4,06 miliar, diikuti oleh Amerika Serikat sebesar US\$2,10 miliar dan India sebesar US\$1,53 miliar. Ketiga negara tersebut menyumbang sekitar 42,52% dari total ekspor nonmigas Indonesia. Sementara itu, ekspor ke kawasan ASEAN tercatat sebesar US\$3,10 miliar, dan ke Uni Eropa sebesar US\$1,41 miliar.

Berdasarkan provinsi asal barang, kontribusi ekspor terbesar berasal dari Jawa Barat dengan nilai US\$5,95 miliar (14,95%), diikuti Kalimantan Timur sebesar US\$4,17 miliar (10,47%), serta Jawa Timur sebesar US\$3,80 miliar (9,55%). Hal ini menunjukkan bahwa wilayah dengan basis industri dan sumber daya alam yang kuat masih menjadi kontributor utama dalam kegiatan ekspor nasional.



**Gambar 2.** Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari 2022–Februari 2024.

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Secara keseluruhan, kinerja ekspor Indonesia pada awal tahun 2024 menunjukkan adanya tekanan akibat penurunan permintaan global dan fluktuasi harga komoditas. Kondisi ini menuntut adanya diversifikasi produk ekspor serta perluasan pasar internasional agar ketahanan ekspor Indonesia dapat lebih terjaga dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

### **Ketergantungan Impor**

Selain perkembangan ekspor, kondisi perdagangan internasional Indonesia juga menunjukkan adanya kecenderungan ketergantungan terhadap impor, terutama untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri, barang modal, serta energi. Pada Februari 2024, nilai impor Indonesia tercatat sebesar US\$18,44 miliar, mengalami penurunan tipis sebesar 0,29% dibandingkan Januari 2024, namun meningkat signifikan sebesar 15,84% dibandingkan Februari 2023.

Impor migas pada Februari 2024 tercatat sebesar US\$2,98 miliar, meningkat 10,42% dibandingkan Januari 2024 dan meningkat 23,82% dibandingkan Februari 2023. Peningkatan impor migas ini terutama disebabkan oleh meningkatnya impor minyak mentah sebesar 15,45% serta hasil minyak sebesar 8,56%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pasokan energi dari luar negeri.

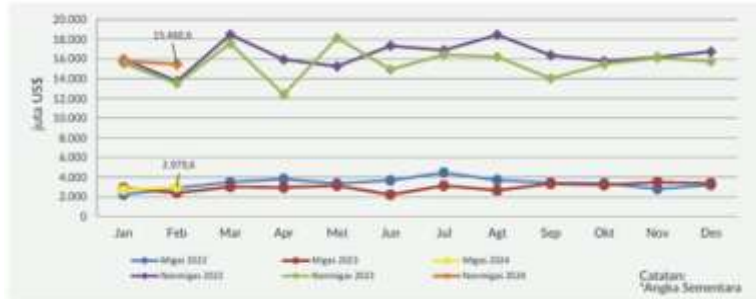
Sementara itu, impor nonmigas pada Februari 2024 tercatat sebesar US\$15,46 miliar, turun 2,12% dibandingkan Januari 2024 tetapi meningkat 14,42% dibandingkan Februari 2023. Dari sepuluh golongan barang utama impor nonmigas, komoditas mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya mengalami penurunan terbesar sebesar US\$112 juta (3,91%), sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada komoditas kendaraan dan bagiannya yang naik sebesar US\$87,5 juta (13,36%).

Dilihat dari negara asal impor, Tiongkok menjadi pemasok terbesar barang impor nonmigas Indonesia dengan nilai US\$11,87 miliar (37,98%), diikuti oleh Jepang sebesar US\$2,24 miliar (7,17%) dan Thailand sebesar US\$1,87 miliar (5,98%). Dominasi negara-negara tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat bergantung pada negara mitra tertentu dalam memenuhi kebutuhan impor, terutama untuk barang-barang industri dan teknologi.

Berdasarkan golongan penggunaan barang, peningkatan impor pada periode Januari–Februari 2024 terutama terjadi pada barang konsumsi yang meningkat sebesar 22,73% dan barang modal sebesar 14,20%. Sementara itu, impor bahan baku dan penolong justru mengalami penurunan sebesar 4,23% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Meskipun nilai impor mengalami peningkatan, neraca perdagangan Indonesia pada Februari 2024 masih mencatat surplus sebesar US\$0,87 miliar. Surplus tersebut terutama

berasal dari sektor nonmigas yang mencapai US\$2,63 miliar, namun sebagian tereduksi oleh defisit sektor migas sebesar US\$1,76 miliar. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap impor energi masih menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga keseimbangan perdagangan Indonesia.



**Gambar 3.** Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari 2022  
Februari 2024.

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Secara keseluruhan, perkembangan impor Indonesia menunjukkan bahwa struktur ekonomi nasional masih memerlukan dukungan dari barang impor, khususnya dalam bentuk energi, teknologi, dan barang modal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas produksi domestik, substitusi impor, serta penguatan industri dalam negeri menjadi langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan impor di masa mendatang. Impor Migas dan Nonmigas

### **Tantangan Stabilitas Ekonomi Indonesia dalam APBN**

Berdasarkan perkembangan APBN, ekspor, dan impor Indonesia, terdapat beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional.

Pertama, ketergantungan terhadap impor bahan baku industri masih cukup tinggi. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia rentan terhadap perubahan harga global dan gangguan rantai pasok internasional.

Kedua, fluktuasi harga komoditas dunia juga menjadi tantangan bagi stabilitas ekonomi. Indonesia sebagai negara yang bergantung pada ekspor komoditas seperti batu bara dan kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh perubahan harga di pasar internasional.

Ketiga, defisit APBN masih menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan negara. Perbedaan antara pendapatan dan belanja negara menyebabkan pemerintah harus melakukan pembiayaan melalui utang negara.

Keempat, ketidakpastian ekonomi global seperti konflik geopolitik, inflasi global, serta perlambatan ekonomi dunia dapat mempengaruhi perdagangan internasional dan stabilitas ekonomi Indonesia.

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah perlu mengelola APBN secara hati-hati agar stabilitas ekonomi tetap terjaga serta pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat.

## **5. PEMBAHASAN**

### **Analisis Perkembangan APBN Indonesia**

Perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pendapatan dan pengeluaran negara dalam beberapa tahun terakhir. Kenaikan ini mengindikasikan peranan krusial APBN sebagai alat kebijakan fiskal dalam mengelola ekonomi nasional. Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, APBN berfungsi sebagai sarana dalam mendistribusikan sumber daya ekonomi, memastikan stabilitas ekonomi, serta mendukung pemerataan kemajuan di berbagai bidang.

Selama tahun 2020 hingga 2021, terjadi lonjakan pengeluaran negara yang signifikan sebagai respon pemerintah terhadap dampak dari pandemi COVID-19. Pemerintah meningkatkan alokasi dana untuk mendukung program kesehatan, bantuan sosial, serta program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Hal ini sejalan dengan pandangan dari International Monetary Fund yang menyatakan bahwa kebijakan fiskal yang bersifat ekspansif sangat diperlukan di saat krisis ekonomi untuk menjaga daya beli masyarakat dan mempertahankan aktivitas perekonomian (IMF, 2021).

Memasuki periode 2022 hingga 2025, keadaan ekonomi mulai mengalami perbaikan yang tercermin dari naiknya pendapatan negara. Lonjakan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, peningkatan koleksi pajak, serta kenaikan harga komoditas yang diekspor. Menurut World Bank (2023), negara-negara berkembang yang memiliki sumber daya alam seperti Indonesia dapat mengalami kenaikan pendapatan negara ketika harga komoditas global meningkat.

Walaupun demikian, peningkatan pengeluaran negara yang relatif tinggi masih menghasilkan defisit anggaran jika dibandingkan dengan pendapatan. Oleh karena itu, pengelolaan APBN perlu dilakukan dengan cermat agar defisit fiskal tetap dalam batas yang aman dan tidak membahayakan stabilitas ekonomi jangka panjang.

### **Analisis Kinerja Ekspor Indonesia**

Awal tahun 2024 menyaksikan penurunan dalam kinerja ekspor Indonesia jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kurangnya permintaan di pasar global dan fluktuasi harga komoditas di pasar internasional. Berdasarkan

laporan dari World Trade Organization (2023), perdagangan di tingkat internasional sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi global, yang mencakup tingkat pertumbuhan ekonomi global, laju inflasi, dan stabilitas geopolitik.

Penurunan pada ekspor nonmigas mengindikasikan bahwa struktur ekspor Indonesia masih sangat tergantung pada komoditas dasar. Ketergantungan ini membuat kinerja ekspor mudah terpengaruh oleh perubahan harga di tingkat global. Hal ini sejalan dengan temuan dari United Nations Conference on Trade and Development (2022) yang menyatakan bahwa negara-negara berkembang yang bergantung pada ekspor komoditas cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi pasar internasional.

Namun, adanya peningkatan dalam ekspor di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan bahwa ada kesempatan untuk mengembangkan sektor ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam yang terbarukan. Diversifikasi produk ekspor menjadi salah satu strategi krusial untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Di samping itu, negara-negara seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan India tetap menjadi pasar utama bagi produk ekspor Indonesia. Ketergantungan terhadap beberapa negara tujuan ekspor ini menggarisbawahi pentingnya diversifikasi pasar global untuk mengurangi risiko penurunan ekspor jika terjadi pelambatan ekonomi di negara mitra dagang utama.

### **Analisis Ketergantungan Impor Indonesia**

Evolusi impor di Indonesia mengindikasikan bahwa ekonomi nasional masih sangat tergantung pada barang-barang luar, terutama bahan baku industri, alat-alat investasi, dan sumber energi. Berdasarkan laporan dari Organisation for Economic Co-operation and Development (2022), pencarian barang investasi dan teknologi adalah hal yang biasa di negara-negara yang sedang berkembang karena itu berperan penting untuk mendukung industrialisasi dan pembaruan ekonomi.

Peningkatan impor energi fosil menunjukkan bahwa Indonesia tetap sangat tergantung pada pasokan energi dari luar. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan produksi minyak domestik dalam memenuhi permintaan energi nasional yang kian meningkat. Ketergantungan pada impor energi bisa berpotensi menimbulkan risiko terhadap kestabilan ekonomi, terutama saat harga minyak global mengalami lonjakan.

Di sisi lain, impor yang bukan energi seperti mesin dan peralatan mekanis memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung aktivitas industri dalam negeri. Produk-produk ini berfungsi sebagai input produksi yang meningkatkan kapasitas produksi nasional. Oleh karena itu, impor tidak selalu berdampak buruk bagi ekonomi jika dialokasikan untuk meningkatkan efisiensi sektor industri.

Meskipun begitu, pemerintah perlu terus mendorong kebijakan penggantian impor dengan cara meningkatkan kapasitas produksi domestik dan memperkuat industri lokal sehingga ketergantungan pada barang dari luar negeri bisa berkurang secara bertahap.

### **Dampak Pada Kestabilan Ekonomi Indonesia**

Perkembangan anggaran negara, perdagangan luar negeri, dan kegiatan impor memperlihatkan bahwa kestabilan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada aspek fiskal dan perdagangannya. Anggaran negara menjadi alat pokok pemerintah dalam mempertahankan keseimbangan ekonomi melalui kebijakan fiskal yang efektif.

Menurut Asian Development Bank (2023), kestabilan ekonomi suatu negara dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan pemerintah dalam mengelola kebijakan fiskal, memastikan keseimbangan perdagangan, dan memprediksi risiko yang berhubungan dengan ekonomi global.

Beberapa masalah utama yang dihadapi Indonesia mencakup ketergantungan tinggi pada impor energi, perubahan harga pada komoditas ekspor, dan ketidakstabilan dalam kondisi ekonomi global. Situasi ini dapat berdampak pada penerimaan negara, nilai tukar mata uang, serta laju pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional.

Oleh sebab itu, pemerintah perlu menerapkan berbagai pendekatan untuk mempertahankan kestabilan ekonomi, termasuk meningkatkan keberagaman dalam sektor ekspor, memperkuat kapasitas industri lokal, mengurangi ketergantungan terhadap impor energi, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan anggaran negara. Dengan kebijakan yang tepat, kestabilan ekonomi Indonesia dapat terjaga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **6. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia menunjukkan adanya peningkatan pada pendapatan dan belanja negara dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut mencerminkan peran penting APBN sebagai instrumen kebijakan fiskal pemerintah dalam mendukung pembangunan nasional serta menjaga stabilitas ekonomi. Meskipun demikian, perbedaan antara pendapatan dan belanja negara masih menyebabkan terjadinya defisit anggaran yang perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang.

Kinerja ekspor Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, perubahan harga komoditas, serta permintaan pasar internasional.

Ketergantungan terhadap ekspor komoditas primer membuat perekonomian Indonesia cukup rentan terhadap perubahan harga di pasar dunia. Oleh karena itu, diversifikasi produk ekspor dan perluasan pasar internasional menjadi langkah penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Di sisi lain, tingkat impor Indonesia masih cukup tinggi, terutama pada barang modal, bahan baku industri, serta energi. Ketergantungan terhadap impor tersebut menunjukkan bahwa sektor industri domestik masih membutuhkan dukungan dari luar negeri untuk mendukung proses produksi. Meskipun impor dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi, ketergantungan yang terlalu besar dapat menimbulkan risiko terhadap stabilitas ekonomi, terutama ketika terjadi gejolak harga global atau gangguan rantai pasok internasional.

Secara keseluruhan, stabilitas ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh pengelolaan APBN serta keseimbangan antara kegiatan ekspor dan impor. Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang tepat seperti memperkuat industri dalam negeri, mengurangi ketergantungan terhadap impor energi, meningkatkan diversifikasi ekspor, serta mengelola APBN secara efisien agar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, S. Z., Yusrizal, Y., & Harahap, M. I. (2023). The effect of export-import on economic growth in Batam City, Indonesia. *International Journal of Economics Development Research*, 4(3).
- Atmadji, E. (2020). Analisis impor Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*.
- Augusti, S. Y., Putra, K. J. S., & Paulina, D. R. D. (2023). Fluctuations of Indonesia's trade with ASEAN countries 2000–2020. *Tamansiswa Accounting Journal International*, 9(1).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia*. BPS.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia*. Bank Indonesia.
- Batubara, M., & Malasyi, S. (2023). The impact of export-import on the macro economy. *Jurnal Al-Fikrah*, 12(1).
- Kavoussi, R. M. (1984). Export expansion and economic growth: Further empirical evidence. *Journal of Development Economics*, 14(1–2), 241–250. [https://doi.org/10.1016/0304-3878\(84\)90052-X](https://doi.org/10.1016/0304-3878(84)90052-X)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Nota keuangan dan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN)*. Kementerian Keuangan RI.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Studi literatur dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–52.
- Salbiyah, M., Nuraeni, F. S., Fadzillah, K. A. R., Mandam, S. Y. L., & Perwito, P. (2024). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (studi kasus tahun 2020–2024). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.

- Saragi, R., & Pane, S. G. (2024). Analysis of the impact of exports and imports on Indonesia's economic growth: A study for the period 2014–2023. *Harmoni Economics: International Journal of Economics and Accounting*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thoha, A. K., & Restikasari, W. (2024). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014–2023. *Independent: Journal of Economics*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic development* (9th ed.). Pearson Education.